

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMI KCP Kalanganyar Lebak-Banten**

Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia awalnya adalah lembaga pembiayaan pengembangan usaha mikro kecil menengah (LPP-UMKM) yang merupakan artikulasi simpulan studi identifikasi skim-skim pembiayaan bagi pelaku UMKM yang dilakukan oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Tangerang dan Lembaga Sumberdaya Informasi Institut Pertanian Bogor (LSI-IPB) Pada tahun 2002.

Sistem pelayanan pembiayaan yang diterapkan adalah modifikasi pola grameen bank yang didirikan oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus yang berkewarganegaraan Bangladesh kelahiran Chittagong 28 juni 1940, Grameed Bank pertama

kali dikembangkan di Desa Jobra Bangladesh tahun 1976 dimana sumber modalnya berupa pinjaman dari Janata bank salah satu bank konvensional yang ada di Bangladesh. Dan atas jasa dan pengabdianya dunia telah memberikan penghargaan NOBEL PERDAMAIAN 2006 kepada Grameed Bank berasal dari bahasa Bengali yang berarti Desa, maka secara harfiah Grameed Bank adalah Bank Desa.

Di Indonesia tahun 1989 dikembangkan dikecamatan Nanggung Kabupaten Bogor, Jawa Barat oleh Dr. Ir H. Mat Syukur, MS. Yang membawa dan mengenalkan pola Grameed Bank ke Pemda Kabupaten Tangerang. Sebagai cikal bakal berdirinya LPP-UMKM Kabupaten Tangerang. Beliau juga telah mengembangkan diberbagai wilayah di Indonesia seperti: Bekasi, Kepulauan Seribu, Brebes, Batang, Saumlaku (Maluku Tenggara), Tabalolong (Kupang/NTT), dan tahun 2002 dikecamatan Mangunharjo dan Bandarharjo kota Semarang serta kecamatan Kronjo dan Kemiri Kabupaten Tangerang.

Melalui rapat anggota tanggal 20 maret 2013 berubah Badan Hukum menjadi Koperasi Jasa Keuangan Syariah dengan nama KPP-UMKM Syariah dengan Akte Pendirian Nomor: 03 tanggal 05 April 2013 dengan Badan Hukum pada tanggal 12 April 2013 Nomor: 518/11/BH/XI.3/KUMKM/2013; pada bulan april 2014 mengalami perubahan anggaran dasar dan berganti nama menjadi KPP-UMKM Syariah dengan akte pendirian Nomor: 326 tanggal 11 april 2014 dengan Badan Hukum tanggal 10 oktober 2014 Nomor: 518/11A/PAD/XI.3/KUMKM/2014.

Pada bulan November 2015 mengalami perubahan anggaran dasar dan berganti nama menjadi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BENTENG MIKRO INDONESIA dengan Akte Pendirian Nomor: 01 tanggal 14 september 2015 dengan Badan Hukum tanggal 04 November 2015 Nomor 213/PAD/M.KUMKM.2/XI/2015.

Sistem operasioanl simpanan, pinjaman dan pembiayaan menggunakan Model BMI Syariah, yaitu sebuah skema pelayanan dengan 5 (lima) instrument peberdayaan

berupa Sedekah, Pinjaman, Pembiayaan, Simpanan dan Investasi melalui pengembangan budaya menabung dan pemberdayaan Zakat, Infaq, Sedekah, Wakaf (ZISWAF). Dengan tujuan untuk kemandirian yang berkarakter dan bermartabat sesuai prinsip-prinsip syariah dalam menciptakan kemaslahatan dibidang Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Spiritual.

Sama halnya dengan KSPPS BMI KCP Kalanganyar adalah lembaga keuangan syariah yang kegiatannya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Penghimpunan dana diperoleh dari pihak lain (anggota/deposan/penabung) dan menyakurkannya kepada yang memerlukan melalui pembiayaan (pinjaman) untuk usaha produktif, konsumtif, maupun investasi dengan sistem bagi hasil.

Lembaga keuangan syariah BMI KCP Kalanganyar berbadan hukum koperasi yang mengelola dana masyarakat untuk mendanai kegiatan usaha yang produktif, yang

insyaAllah terbebas dari riba, dalam rangka membangkitkan dan memberdayakan ekonomi ummat islam.

## **2. Kegiatan Usaha Koperasi Simpan Pinjam BMI KCP Kalanganyar**

KSPPS BMI KCP Kalanganyar merupakan salah satu lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah baik pada penghimpun dana maupun penyaluran dana kepada masyarakat. Adapun produk pada KSPPS BMI KCP Kalanganyar adalah sebagai berikut:

### **a) Pembiayaan Anggota Rembug**

Anggota Rembug adalah anggota yang berasal dari masyarakat dan tergabung dalam rembug pusat.

### **b) Pembiayaan Produktif**

Pembiayaan produktif diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan dan memulai usaha baru sebagai upaya penambahan modal kerja. Pelunasan pembiayaan dicicil secara mingguan pada kegiatan rembug pusat. Yang mana terdiri dari:

- Skim Mikro Mitra Usaha (MMU)

Diperuntukkan bagi anggota dengan usaha berbasis harian dengan ketentuan pokok dan bagi hasil pembiayaan diangsur 100% secara mingguan sesuai akad pembiayaan, dan akad yang digunakan ijarah/murabahah.

- Skim Mikro Mitra Mandiri (M3)

Diperuntukkan bagi anggota dengan skala usaha yang lebih besar dan nilai pembiayaan diatas 20.000.000 dengan ketentuan keanggotaan minimal 3 tahun dan telah melampaui tahapan pembiayaan dalam kegiatan rebug pusat dan pembayaran angsuran secara bulanan, dan akad yang digunakan ijarah/murabahah.

**c) Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan ini dikategorikan sebagai reward (penghargaan) atas prestasi anggota selama menjadi anggota Rebug. Kriteria yang digunakan adalah menjadi Anggota Rebug. Nilai simpanan dan kualitas angsuran

yang sudah dijalankan. Pelunasan pembiayaan dicicil secara mingguan dengan menggabungkan bersama angsuran pembiayaan produktif pada kegiatan rembug pusat.

**d) Pembiayaan Anggota Umum**

Anggota umum terdiri dari 2 (dua) kategori yaitu:

- Anggota umum yang berasal masyarakat yang tidak tergabung dalam rembug pusat.
- Anggota umum yang berasal dari mutase anggota rembug.

**3. Visi dan Misi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan**

**BMI KCP Kalanganyar**

**a. Visi**

Menjadi koperasi syariah yang mandiri, berkarakter dan bermartabat untuk kemaslahatan anggota dan masyarakat.

**b. Misi**

- Mengelola koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah secara modern dan profesional sesuai dengan prinsip-prinsip dan jati diri koperasi.

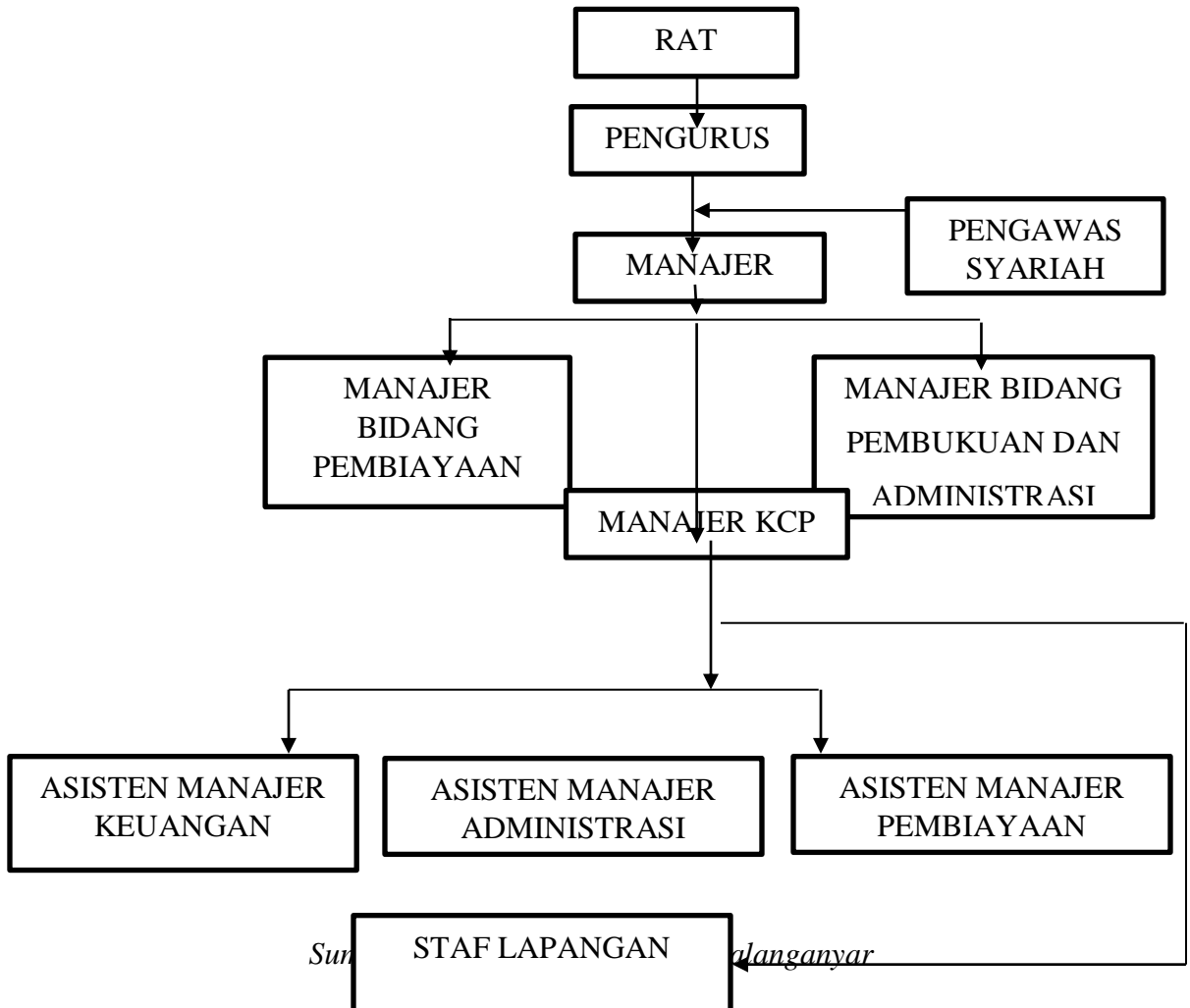
- Memberikan pelayanan prima untuk kemaslahatan anggota melalui sodaqoh, pinjaman, pembiayaan, simpanan dan investasi.
- Memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas hidup anggota dan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan spiritual.
- Meningkatkan jejaring kerjasama antar koperasi dan lembaga lain baik dalam maupun luar negeri
- Membangun sistem koperasi syariah inklusif.

#### **4. Struktur Organisasi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMI KCP Kalanganyar**

Struktur organisasi diperlukan dengan tujuan agar tercapainya tujuan dari perusahaan tersebut secara efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan struktur organisasi memberikan kemudahan bagi para anggotanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Sebagai sebuah badan hukum koperasi. KSPPS BMI KCP Kalanganyar merujuk kepada aturan-aturan perkoperasian dimana rapat



anggota tahunan (RAT) merupakan strata tertinggi dalam setiap pengambilan keputusan.



## 5. Karakteristik Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi simpan pinjam dan pembiayaan BMI KCP Kalanganyar di Lebak-Banten. Jumlah sampel adalah 56 nasabah dengan

menggunakan teknik *purposive sampling*. Kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden yang dijumpai langsung ditempat usaha pada saat jam kerja. Berikut gambaran karakteristik responden:

**Tabel 1.3**  
**Karakteristik Responden**

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	26	26,0
Perempuan	30	30,0
total	56	56,0
Usia		
21 – 30 tahun	25	25,0
31 – 40 tahun	21	21,0
Diatas 40 tahun	10	10,0
	56	56,0
Pendidikan		
SMA/SMK Sederajat	46	46,0
Diploma	0	0
Strata 1	10	10,0

Strata 2	0	0
Strata 3	0	0
total	56	56,0
Pekerjaan		
Pelajar/mahasiswa	16	15,0
Ibu Rumah Tangga	0	0
PNS	0	0
Karyawan Swasta	10	10,0
Wiraswasta	30	20,0
Lain-lain	0	0
total	56	56,0
Jenis Usaha		
Perdagangan	31	31,0
Pertanian	5	5,0
Perternakan	0	0
Perkebunan	0	0
Jasa	0	0
Industri	20	20,0
Lain-lain	0	0

total	56	56,0
<b>Pendapatan</b>		
Rp 500.000 – 1.000.000	5	5,0
Rp 1.500.000 – 2.000.000	10	10,0
Rp 2.500.000 – 3.000.000	21	21,0
Diatas Rp 3.000.000	20	20,0
total	56	56,0
<b>Lama Menjadi Nasabah</b>		
Kurang dari 1 tahun	5	5,0
1 – 2 tahun	10	10,0
2 – 3 tahun	21	21,0
3 – 4 tahun	15	15,0
Diatas 4 tahun	5	5,0
total	56	56,0

*Sumber data KSPPS BMI KCP Kalanganyar*

Berdasarkan tabel 1.4 Diatas dapat diketahui jenis kelamin nasabah KSPPS BMI KCP Kalanganyar diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 30 orang (30%). Sedangkan

sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 26 orang (26%). Hal ini menunjukkan nasabah perempuan yang paling banyak melakukan pembiayaan modal usaha di koperasi syariah BMI KCP Kalanganyar.

Usia nasabah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMI KCP Kalanganyar yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berusia 21 – 30 tahun yaitu sebanyak 25 orang (25%). Sedangkan sisanya yang berusia 31 – 40 tahun sebanyak 21 orang (21%) dan diatas 40 tahun sebanyak 10 orang (10%).

Pendidikan nasabah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMI KCP Kalanganyar yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah memiliki jenjang pendidikan SMA/SMK Sederajat berjumlah 46 orang (46%). Sedangkan sisanya adalah strata 1 (S1) berjumlah 10 orang (10%), dan diploma, strata 2 (S2) serta strata 3 (S3) tidak melakukan pembiayaan.

Pekerjaan nasabah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMI KCP Kalanganyar yang diambil

sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yang berjumlah 30 orang (30%). Sedangkan sisanya adalah pelajar/mahasiswa berjumlah 16 orang (16%), karyawan swasta berjumlah 10 orang (10%), PNS dan Ibu Rumah Tangga tidak melakukan pembiayaan.

Jenis usaha nasabah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMI KCP Kalanganyar yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah memiliki jenis usaha perdagangan yang berjumlah 31 orang (31%), sedangkan sisanya adalah pertanian yang berjumlah 5 orang (5%), industri sejumlah 20 orang (20%) dan jenis usaha perternakan, perkebunan, jasa dan lain-lain tidak melakukan pembiayaan.

Pendapatan rata-rata perbulan nasabah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMI KCP Kalanganyar yang diambil sebagai responden adalah memiliki pendapatan Rp 1.500.000 – Rp 2.000.000 yang berjumlah 10 orang (10%). Sedangkan sisanya memiliki pendapatan Rp

500.000 – Rp 1.000.000 berjumlah 5 orang (5%), kemudian yang memiliki pendapatan Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000 berjumlah 21 orang (21%), dan kemudian diatas Rp 3.000.000 berjumlah 20 orang (20%).

Lama menjadi nasabah koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMI KCP Kalanganyar yang diambil sebagai responden, menunjukkan bahwa responden yang memiliki usaha kurang dari 1 tahun berjumlah 5 orang (5%), 1 – 2 tahun berjumlah 10 orang (10%), 2 – 3 tahun 21 orang (21%) dan 3 – 4 tahun 15 orang (15%), diatas 4 tahun 5 orang (5%)

## **6. Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang terdapat didalam kuesioner. Setelah dilakukan *try out* sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
(X1)	X1.1	0,483	0,263	Valid
	X1.2	0,438	0,263	Valid
	X1.3	0,394	0,263	Valid
	X1.4	0,425	0,263	Valid
	X1.5	0,402	0,263	Valid
	X1.6	0,454	0,263	Valid
	X1.7	0,269	0,263	Valid
	X1.8	0,441	0,263	Valid
	X1.9	0,475	0,263	Valid
	X1.10	0,441	0,263	Valid
(X2)	X2.1	0,815	0,263	Valid
	X2.2	0,705	0,263	Valid
	X2.3	0,564	0,263	Valid
	X2.4	0,269	0,263	Valid
Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
	X2.5	0,429	0,263	Valid
	X2.6	0,267	0,263	Valid
	X2.7	0,815	0,263	Valid
	X2.8	0,705	0,263	Valid
	X2.9	0,321	0,263	Valid
	X2.10	0,271	0,263	Valid
(Y)	Y.1	0,314	0,263	Valid



	Y.2	0,348	0,263	Valid
	Y.3	0,363	0,263	Valid
	Y.4	0,337	0,263	Valid
	Y.5	0,353	0,263	Valid
	Y.6	0,458	0,263	Valid
	Y.7	0,310	0,263	Valid
	Y.8	0,511	0,263	Valid
	Y.9	0,454	0,263	Valid
	Y.10	0,392	0,263	Valid

*Data primer diolah (2020)*

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas terdapat  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel dengan nilai koefisien korelasi diatas nilai kritis korelasi *product moment*, yaitu 0,263 dan  $N = 56$  dengan rumus  $dk = n - 2$  dimana  $dk = 56 - 2 = 54$  sehingga dapat disimpulkan semua item adalah valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Dengan kata lain uji reliabilitas merupakan kriteria tingkat kemantapan atau konsisten suatu alat ukur

(kuesioner). Pengujian dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha*. Kuesioner dikatakan reliabel jika koefisien yang didapat  $> 0,60$  (Sugiyono:2010). Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas terhadap kuesioner pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Item Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pinjaman Modal Kerja (X1)	10	0,624	Reliabel
Profesionalisme SDM (X2)	10	0,694	Reliabel
Laba UKM (Y)	10	0,686	Reliabel

*Data Primer diolah (2020)*

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas menunjukkan bahwa pengujian reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari kriteria suatu instrument, dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang mana dijelaskan bahwa semua variabel menunjukkan kuatnya reliabilitas, sehingga dapat

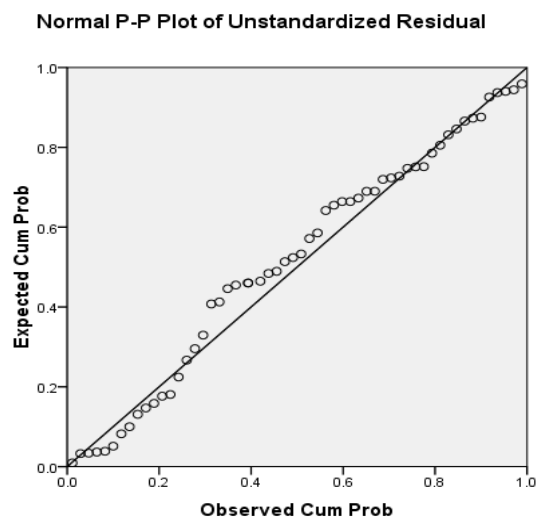
disimpulkan bahwa setiap pertanyaan/pernyataan dalam instrument yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan metode *P-plot* dengan bantuan *SPSS Statistic Version 16,0*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dibawah ini merupakan hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:

**Gambar 2.3**  
**Hasil Uji Normalitas Data**



*Sumber: Hasil Perhitungan SPSS*

Gambar 2.3 di atas menunjukkan bahwa *scartterplot* atau titik-titik menyebar secara acak (tidak membentuk pola), serta tersebar baik disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dan data pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Pada Uji Normalitas data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogrof-Smirnov* dengan bantuan SPSS *Statistic Version 16.0*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Dibawah ini merupakan gambar hasil pengujian uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Kolmogrof-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.93299123
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.056
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.798
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548

*Sumber data diolah 2020)*

Berdasarkan tabel 1.6 hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* diketahui nilai signifikan  $0,548 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas/independen atau lebih secara simultan atau bersamaan. Multikolinearitas pada data tidak terjadi ketika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*)  $< 10$ . Berikut ini hasil uji multikolinearitas pada penelitian:

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	Nilai VIF	Kesimpulan
Pinjaman Modal Kerja ( $X_1$ )	0,880	1,136	Tidak terjadi multikolinearitas
Profesionalisme SDM ( $X_2$ )	0,880	1,136	Tidak terjadi multikolinearitas

*Sumber: Data diolah (2020)*

Berdasarkan Tabel 1.8 hasil pengujian multikolinearitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka variabel pinjaman modal kerja ( $X_1$ ), variabel profesionalisme sumber daya manusia ( $X_2$ ), tidak terjadi hubungan multikolinearitas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastis dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser adalah jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dibawah ini merupakan hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser.

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.429	3.050		.141	.889
Total_X1	.070	.074	.137	.941	.351
Total_X2	-.021	.057	-.055	-.378	.707

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: Data diolah (2020)*

Berdasarkan tabel 1.8 hasil pengujian heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Pinjaman Modal Kerja (X1) adalah 0,351 dan nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Profesionalisme Sumber Daya Manusia (X2) adalah 0,707. Karena nilai signifikansi kedua variabel diatas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi ini layak dipakai untuk menganalisis Pengaruh Pinjaman Modal Kerja,

Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba UKM.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson* Test. hasil *Uji SPSS* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.9**  
**Uji Durbin Waston**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.343	2.988	2.220

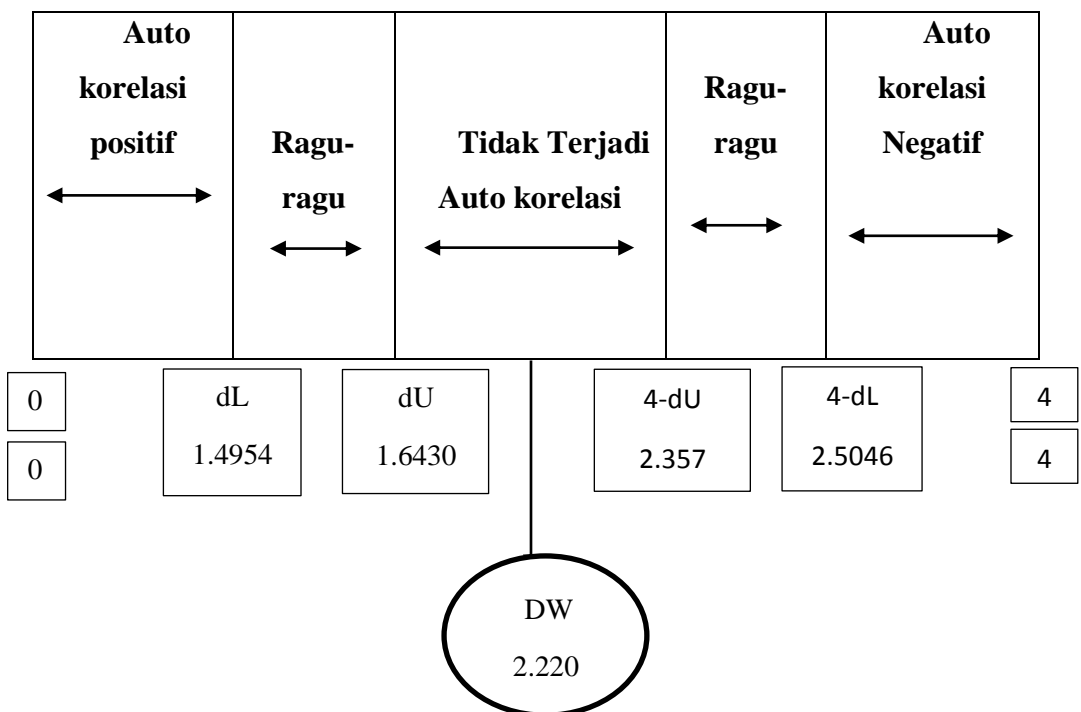
a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* yang didapat adalah sebesar 2.220. Sebelum menentukan apakah terdapat autokorelasi atau tidak, maka kita perlu terlebih dahulu mengetahui nilai dari  $dL$ ,  $dU$ ,  $4 - dL$ , dan nilai  $4 - dU$ . Dengan cara melihat pada tabel DW, serta menentukan nilai  $4 - dL$  dan  $4 - dU$ , dengan jumlah



sampel ( $n$ ) sebanyak 56, dan jumlah variabel ( $k$ ) sebanyak 2 variabel, maka didapatkanlah nilai  $dL = 1.4954$  dan nilai  $dU = 1.6430$ . Nilai  $4 - dL = 2.5046$  dan nilai  $4 - dU = 2.357$ . Dari hasil tersebut maka hasil dari uji *Durbin Watson* dapat digambarkan seperti berikut:



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa nilai DW yang didapatkan berada pada posisi autokorelasi negatif. Apabila dibandingkan dengan tabel nilai *DW statistic* maka tidak ada masalah autokorelasi.

**C. Hasil Regresi Linear Berganda Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba UKM**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda, dimana data pengamatan tidak hanya disebabkan oleh satu variabel.

Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut:

**Tabel 1.10**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.989	5.177		2.895	.005
Total_X1	.679	.126	.630	5.406	.000
Total_X2	-.072	.096	-.087	-.748	.458

*Sumber: data primer diolah*

Berdasarkan Tabel 1.10 diatas, maka dapat dilihat terdapat nilai koefisien regresi, pada kolom *unstandardized coefficients* terdapat nilai *constants* sebesar 14,989 dan nilai koefisien arah regresi  $X_1$  sebesar 0,679 dan  $X_2$  sebesar -0,072. maka dapat ditulis persamaan rumus sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 14,989 + 0,679X_1 + -0,072X_2 + e$$

Dimana:

Y = Laba UKM

$$b_0 = 14,989$$

$$b_1 = 0,679$$

$$b_2 = -0,072$$

Persamaan regresi dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 14,989 artinya dengan asumsi bahwa nilai  $X_1$  dan  $X_2$  adalah 0 (nol) maka nilai Y akan sebesar 14,989.
2. Koefisien regresi Variabel pinjaman modal kerja ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba UKM sebesar 0,679. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pinjaman modal kerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka laba UKM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,679. koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pinjaman modal kerja terhadap laba UKM. Semakin naik pinjaman modal kerja maka semakin meningkat laba UKM.

3. Koefisien Variabel profesionalisme sumber daya manusia (X2) diperoleh nilai sebesar -0,072 antara profesionalisme SDM (X2) dengan Laba UKM (Y) artinya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba UKM (Y).

#### D. Hasil Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik parsial atau koefisien regresi secara individual digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hubungan masing-masing variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14.989	5.177		2.895	.005
Total_X1	.679	.126	.630	5.406	.000
Total_X2	-.072	.096	-.087	-.748	.458

*Sumber: Data primer diolah*

Berdasarkan hasil output diatas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel pinjaman modal kerja sebesar 5,406 dan akan

dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang mempunyai taraf kesalahan atau  $\alpha = 5\%$  dan derajat kebebasan atau  $df = n - k = 56 - 3 = 53$  diperoleh bahwa nilai dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,297. Dengan demikian untuk variabel pinjaman modal kerja diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}} 5,406 > t_{\text{tabel}} 1,297$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_01$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima yang artinya bahwa pada pinjaman modal kerja terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM) terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel profesionalisme sumber daya manusia sebesar  $-0,748 < t_{\text{tabel}} 1,298$  dan nilai signifikansi  $0,458 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_02$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak yang artinya bahwa pada profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM) tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Apabila

nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel maka variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil pengujiannya:

**Tabel 1.11**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	273.723	2	136.862	15.331	.000 <sup>a</sup>
Residual	473.134	53	8.927		
Total	746.857	55			

*Sumber: Data primer diolah*

Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} >$  dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar  $15,331 > 3,18$ , dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis ini  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia memiliki pengaruh secara simultan terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM).

### 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar presentase variabel-variabel independen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut:

**Tabel 1.12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.343	2.988

*Sumber: Data primer diolah (2020)*

Berdasarkan output *SPSS statistik version 16.0* dari tabel 1.12 koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas diperoleh hasil sebesar 0,605 artinya bahwa hubungan variabel independen (terikat) dengan variabel dependen (bebas) sangat kuat. Nilai *R-Square* diperoleh sebesar 0,366 yang menunjukkan bahwa variabel pinjaman modal kerja dan profesioanlisme sumber

daya manusia sebesar 36,6%, sedangkan sisanya (100-36,6%) = 63,4% yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

#### **4. Pembahasan dari Hasil Penelitian**

Berikut disajikan pembahasan dari hasil penelitian diatas:

##### **1. Pengaruh Pinjaman Modal Kerja terhadap Laba**

##### **Usaha Kecil dan Menengah (UKM).**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pinjaman modal kerja terhadap laba UKM menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dilihat dari signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan signifikansi apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,406 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,297. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (5,406 > 1,297). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pinjaman modal kerja terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM).



Hasil penelitian ini didukung oleh Hasil ini didukung oleh Susanti, Analisis Pembiayaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Anggota Baitul Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama Way Dadi Bandar Lampung, berdasarkan analisis bahwa pembiayaan dari Baitut Tamwil Muhammadiyah Bina Masyarakat Utama efektif dalam meningkatkan modal usaha anggota. Adanya pembiayaan dari BaituTamwil Muhammadiyah dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan para anggota.

## **2. Pengaruh Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,458 dilihat dari signifikansi 0,458 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut dikatakan tidak signifikan. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,748 dan

nilai  $t_{\text{tabel}}$  1,297. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $-0,748 < 1,297$ ). Maka  $H_0$ 2 diterima dan  $H_a$ 2 ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM).

### **3. Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia Terhadap Laba Usaha Kecil dan Menengah (UKM)**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba UKM. Hal ini dibuktikan dengan uji F yang diperoleh hasil dengan nilai F hitung (15,331) lebih besar dari F tabel (3,18) dan dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ .

Pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia sangat diharapkan mampu menunjukkan kemampuan dan teknik mengelola usaha dan modal dengan baik dan benar. Sumber daya manusia dengan

pengalaman kerja mampu menunjukkan kinerja yang tinggi sehingga operasional usaha dapat lebih baik. Operasi produksi yang lancar dan dapat selesai dengan waktu yang singkat dan mampu meningkatkan laba usaha.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wahyuni Dewi Sukma pengaruh pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia terhadap laba UKM di aceh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pinjaman modal kerja dan profesionalisme sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap laba usaha kecil dan menengah (UKM). Dan Rahman Jauhari Ridwan Efisiensi dan Efektivitas penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Syariah di kota Banda Aceh tahun 2011-2015, bahwa rata-penggunaan modal kerja pada koperasi syariah di kota Banda Aceh sudah efisien.